

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>1</sup> Setiap anggota keluarga memiliki peranan dan tanggung jawab masing masing seperti ayah merupakan kepala keluarga dan ibu mempunyai peran sebagai istri bagi sang suami dan juga ibu bagi anak anaknya. Tanggung jawab seorang ayah yaitu berperan mencari nafkah untuk keluarga dan berkewajiban pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Sedangkan istri berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pendidik anak bersamaan dengan suami, dan juga mengatur keperluan rumah tangga. Anak memiliki peran sebagai pelengkap suatu keluarga, kasarnya sebagai penerus generasi suatu keluarga.

Menurut Micthell (dalam Miko 1996), pekerjaan perempuan yang paling utama ialah mengurus anak dan suaminya. Dalam mengurus anak perempuan adalah figur utama dan sangat penting untuk menanamkan nilai dan karakter kepada anak mereka hingga mereka tumbuh dewasa dan kelak membentuk rumah tangganya sendiri. Bukan hanya mengasuh anak dan mengurus suami, pekerjaan seperti memasak, mencuci baju, menyapu rumah juga menjadi pekerjaan perempuan yang utama dalam rumah tangga.<sup>2</sup> Namun di lapangan pada keluarga dengan ekonomi yang sulit, perempuan harus mengemban beban ganda yang mana selain bekerja

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Keluarga ( <https://www.bphn.go.id>)

<sup>2</sup> Alfian Miko dan Asmawi, *Wanita di Sumatera Barat : Beberapa Kumpulan Pemikiran dan Hasil Penelitian* (Padang : Lembaga Penelitian Universitas Andalas, 1996)

mengurus keluarga, perempuan juga turut andil mencari nafkah guna membantu pemenuhan ekonomi keluarganya sendiri.

Seperti yang dijelaskan diatas, perempuan diposisikan sebagai yang mengurus rumah tangga dalam keluarga, dan laki- laki adalah pihak yang mencari nafkah. Namun fakta dilapangan ternyata perempuan walau mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga turut aktif bekerja demi mencari nafkah. Salah satu penyebab dikarenakan pendapatan yang rendah sang kepala keluarga mengakibatkan sang istri (perempuan) mau tidak mau harus ikut andil terjun bekerja semata mata untuk menambah pendapatan sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Kesulitan ekonomi keluarga membuat para perempuan ada yang memilih pekerjaan diluar rumah. Dengan terjunnya perempuan ke dunia kerja membuat perempuan mendapat penghasilan atau upah, sehingga terjadi sedikit pergeseran fungsi orang tua ayah atau ibu, di mana tugas mengasuh anak juga dilakukan oleh laki-laki secara bergantian dengan perempuan. Oleh karena itu, sekarang perempuan juga ikut andil dan berkontribusi dalam ekonomi keluarga.<sup>3</sup> Bekerja sebagai buruh tenaga kasar yang upahnya dimana mana relatif rendah menjadi sokongan satu satunya bagi keluarga untuk dapat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>4</sup> Pekerjaan seperti buruh batu bata tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan juga tidak memerlukan keterampilan khusus. Mereka hanya dapat bekerja sebagai buruh tenaga kasar. Pada saat perempuan memutuskan untuk menjadi seorang buruh, berarti mereka telah siap menanggung beban ganda, yakni sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah sebagai buruh batu bata.

---

<sup>3</sup> Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)

<sup>4</sup> Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)

Perempuan yang bekerja, merupakan suatu yang tidak asing ditemui pada saat ini, setelah menyelesaikan studi atau lulus pendidikan sekolah terdapat banyak perempuan yang mau melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu bekerja. Dimulai dengan bekerja untuk mengembangkan keahlian lain, meningkatkan kualitas hidup, memperoleh status, meningkatkan status sosial, sampai kepada alasan bekerja untuk mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga. Perempuan mulai ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam pandangan tradisional, perempuan cenderung memerankan peran-peran domestik, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengurus suami, dan mengasuh anak. Di sisi lain, pria cenderung memiliki peran-peran pada ranah publik, yaitu seperti mencari nafkah.<sup>5</sup>

Kini, dimana kebutuhan kehidupan semakin meningkat, dalam rumah tangga, terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, dimulai seperti kebutuhan primer yaitu pangan, sandang, papan, dan lainnya seperti biaya kehidupan sang anak seperti biaya sekolah dan lainnya. Dikarenakan biaya hidup yang semakin meningkat kian harinya, perempuan terjun ke sektor publik untuk mencari tambahan pendapatan dengan cara bekerja telah menjadi hal yang sudah umum. Setiap budaya memiliki pandangan yang berbeda mengenai perempuan bekerja.

Pada zaman sekarang ini, dimana biaya kebutuhan hidup yang semakin besar, Bagi perempuan dengan background pendidikan yang lumayan tinggi, banyak pekerjaan yang tersedia di bidangnya sesuai gelar yang dipunya. Sedangkan bagi perempuan yang tingkat pendidikannya rendah, misal tamatan sd atau smp saja, sukar menemui lowongan pekerjaan yang tersedia. Maka dikarenakan biaya hidup yang tinggi, mau tak mau, harus terjun mencari pekerjaan. Apalagi pada masyarakat desa dimana tingkat pendidikan warganya cenderung rendah dibandingkan

---

<sup>5</sup> Sri Lestari, *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga edisi pertama* ( Jakarta: Prenada media Group, 2012)

masyarakat kota. Ini dikarenakan akses pendidikan yang rendah dan juga masalah biaya, Mau tidak mau, sang istri terjun ke dunia luar untuk bekerja. Menurut Abdullah, pekerja atau buruh merupakan bisa pekerjaan yang umumnya dipilih oleh perempuan desa. Karena untuk bekerja sebagai buruh pada umumnya tidaklah memerlukan pendidikan yang tinggi, tidak mementingkan keahlian khusus dan rata-rata dekat dengan tempat tinggal atau rumah sehingga perempuan dapat bekerja tanpa harus meninggalkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Bekerja dengan imbalan kecil merupakan kenyataan hidup yang harus dialami perempuan terutama perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan bagi perempuan yang tinggal di daerah pedesaan menyebabkan perempuan harus bisa melakukan pekerjaan rumah tangga di usia yang relatif muda.<sup>6</sup>

Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan Gaji/Upah. Fergus mengemukakan bahwa desakan ekonomi tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja.<sup>7</sup>

Bagi perempuan kepala keluarga, bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari:

---

<sup>6</sup> Irwan Abdullah, *Pengorbanan Perempuan Pekerja Industri : Sangkan Paran Gender*. (Yogyakarta, 2003)

<sup>7</sup> Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. (Jakarta : Penerbit Salemba Medika, 2006)

1. Faktor eksternal yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis.
2. Faktor internal, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan/kesulitan ekonomi keluarga.<sup>8</sup>

Korong Kasiak Putih di sebuah kecamatan yaitu Lubuk Alung, kabupaten Padang Pariaman, provinsi Sumatera Barat, memiliki banyak tempat percetakan bata dimana penduduk menyebutnya dengan “*Gudang Tembok*”. Kasiak Putih merupakan sebuah korong yang terletak di kecamatan Lubuk Alung dan dahulunya merupakan perbukitan luas yang sekarang sudah berangsur menjadi lahan pemukiman. Terdapat pembangunan yang besar di daerah ini seperti pembuatan rumah nasional di berbagai titik karena penduduknya sendiri pun belum terlalu padat di daerah ini. Daerah Kasiak Putih didominasi oleh salah satu sumber daya alamnya yaitu tanah liat. Walaupun di daerah ini terdapat juga lahan persawahan tetapi yang mendominasi adalah tempat pencetakan tembok batu bata (*Gudang Tembok*). Di Sepanjang jalanan kita akan melihat banyak pondok pondok kecil yang mana merupakan *Gudang Tembok* dimana proses pembuatan dan percetakan batu bata itu berlangsung.

Menurut observasi awal peneliti, banyak masyarakat daerah Korong Kasiak putih bahkan luar desa yang bekerja di *Gudang Tembok* ini, tak luput dengan para perempuan sekalipun, dimana para perempuan yang bekerja rata rata sudah menikah. Ada yang suami istri sama sama bekerja dalam bidang ini, maupun salah satu saja. Pada sebuah *Gudang Tembok* terdapat 2 orang perempuan dan 5 laki laki tetapi terjadi perbedaan yang tidak signifikan dengan *Gudang Tembok*

---

<sup>8</sup>Sudarwati, *Wanita dan Struktur Sosial “ Suatu Analisa Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia”* (Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2003)

lainnya di daerah tersebut. Kegiatan para pekerja disini mereka berangkat pagi setelah anak berangkat sekolah, bahkan ada yang membawa anaknya ke lokasi kerja. Lalu bekerja mengolah tanah liat, mencetak bata dan sebagainya kemudian pulang ke rumah sore hari bahkan malam hari. Bisa dibayangkan sebuah pekerja lepas. Ada juga *Gudang Tembok* yang dikerjakan laki-laki tetapi tiap *Gudang Tembok* pasti ada pekerja perempuan. Berdasarkan uraian diatas, Peran perempuan pekerja batu bata dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga adalah hal yang menarik untuk diteliti karena pertama, merupakan pekerjaan yang cenderung berat atau identik dengan pekerjaan laki laki dilihat dari proses pekerjaannya yang mengharuskan berdiri dan membungkuk berulang ulang dan juga para pekerja yang rata rata sudah menikah dan berumur 40 tahun keatas. kedua merupakan pekerjaan untuk menyambung hidup pekerjanya. Penelitian ini menarik bagi peneliti untuk diteliti karena topik mengenai perempuan pekerja batu bata di korong Kasiak Putih ini belum ada yang meneliti sehingga ini akan menjadi pertama kali untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut uraian rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kerja perempuan pekerja batu bata?
2. Bagaimana peranan perempuan pekerja batu bata dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan apa yang sudah dipertanyakan dalam pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas kerja perempuan pekerja batu bata.
2. Menganalisis peranan perempuan pekerja batu bata dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran pada pengembangan ilmu antropologi dan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dan diharapkan juga untuk memahami bisnis Batu Bata di Korong Kasiak Putihah. Juga mempermudah para perempuan dalam bekerja atau malah dapat memberikan sarana oleh pemerintah daerah bagi para pekerja seperti lapangan pekerjaan yang lebih “ringan” seperti UMKM dan lainnya, juga memberikan pandangan kepada pemerintahan daerah tentang para perempuan yang bekerja di percetakan batu bata.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperkuat alasan peneliti bahwa research ini penting, penulis mencoba menggali riset riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan Penelitian tentang perempuan bekerja yakni:

1. *Research* yang dipublikasikan dalam Jurnal Antropologi Universitas Halu Oleo tahun 2019 dengan judul Perempuan pembuat batu merah di desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Subjek penelitiannya adalah para perempuan yang ikut andil pada setiap proses pembuatan batu merah seperti Penggalian bahan baku, pembuatan adonan, pencetakan batu merah, penjemuran, penempatan batu merah,

pemilihan batu merah atau pembakaran sampai seleksi (Mengubik). Persamaan peneliti yaitu aktivitas kerja para perempuan pekerja batu bata yang mana meliputi beberapa seperti salah satunya mencetak batu bata.

2. Skripsi yang ditulis Audina Agta Lianda, jurusan Ekonomi syariah UIN Raden Lampung pada 2019, berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam ”. subjek penelitiannya ialah perempuan yang bekerja sebagai buruh pengasinan ikan di desa Tarahan di Lampung Selatan. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitiannya mengungkapkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja dilatarbelakangi oleh adanya faktor ekonomi yang mungkin tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu harus didukung oleh kedua belah pihak (suami, istri). Faktor yang mengharuskan perempuan menjadi tulang punggung keluarga dalam arti menjadi orang tua tunggal, meskipun belum menikah untuk pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier nya. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa perempuan yang bermata pencaharian sebagai pekerja ikan asin di Desa Tarahan memiliki peran dan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, dan keluarganya dalam hal sandang, pangan, papan dan penghidupan serta yang mendesak/tak terduga lainnya. Persamaan dengan peneliti yaitu Perempuan bekerja untuk pemenuhan ekonomi keluarga sehingga dapat pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Hasil studi Cici Purnama Yusnida mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan bekerja di sektor informal kota Bengkulu pada tahun 2013. Sektor formal dan informal yang

menyerap tenaga kerja menjadi penyelamat. Masalah umum yang dihadapi sebagian besar wanita dalam hal pekerjaan adalah kualitas bakat mereka yang masih rendah, sehingga sulit untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang layak. Buruh perempuan yang sudah menikah di kota Benkle bekerja terutama di sektor komersial yaitu sebagai pedagang di pasar Minggu dan Panorama yang menjadi andalan perekonomian keluarga. Selain faktor ekonomi, motivasi kerja berbeda antara wanita menikah di dunia bisnis rendah, menengah dan tinggi, sehingga penulis menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi wanita menikah di Benkle untuk berpartisipasi dalam pekerjaan, saya tertarik untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, umur, pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap distribusi jam kerja perempuan. Kesamaan dengan peneliti adalah perempuan yang bekerja di sektor informal karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia.

4. Tulisan yang dipublikasikan dalam jurnal Darmin Tuwu (Mei, 2018) yang di *publish* di Al-izzah sebuah situs jurnal hasil hasil penelitian. Peran pekerja perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga : Dari peran domestik menuju sektor public oleh Darmin Tuwu tahun 2018. Tujuan penulis yaitu untuk mengelaborasi sejauh mana peran perempuan pekerja sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di kawasan wisata Bahari Pantai Batu Gong di kabupaten Konawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, focus group discussion, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang perempuan yang telah berkeluarga dan memiliki anak, yang bekerja sebagai penjual nasi bungkus, gogos, burasa, sate pokea, aneka minuman,

aneka kue, permen, rokok, penyewaan ban dalam untuk alat berenang, penyewaan tikar, dll. Hasilnya, ditemukan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan wisata pantai Batu sangat penting dalam mendukung pengayaan ekonomi keluarga. Pendapatan dari usaha tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sebagai berikut: Pertama, meningkatkan pendapatan suami dan pendapatan keluarga. Kedua, untuk kebutuhan belanja keluarga sehari-hari. Ketiga, kebutuhan penting lainnya, seperti krisis, penyakit berat, dan masalah keluarga lainnya. Kesamaan dengan peneliti adalah perempuan terlibat dalam mencari penghasilan untuk menyokong ekonomi keluarga.

5. Tulisan yang dipublikasikan dalam sebuah jurnal oleh Bahri, S. (2019). Yang berjudul Peranan perempuan pekerja Bata Merah Lio dalam meningkatkan perekonomian keluarga desa Ciuyah Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015. Sehubungan dengan hasil penelitian yaitu Keterbatasan yang dihadapi oleh wanita yang bekerja di Batu Merah Lio adalah: 1). Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki tetapi perempuan tidak sekuat laki-laki. 2). Upah minimum karena sistemnya melihat Jumlah produk yang dihasilkan bukan gaji bulanan 3). Kurangnya perhatian dari pemilik Lio bata merah untuk menjamin keselamatan kerja. Di sisi lain, dampak pengembangan pembuatan batu bata merah terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Ciuyah kecamatan Sajira adanya industri kecil yang cukup banyak diantara tersebar di desa ciuyah yang meliputi 10 kampung, antara lain di kampung Ciuyah, Cihaseum, Ela, Citapen, Tihul, Cilitung, Ciparahu, Ciseleur, Cisalawe dan Pamekser. Banyaknya jumlah lio yang ada di desa Ciuyah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ciuyah karena warga masyarakatnya bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak untuk masyarakat. Persamaan dengan peneliti yaitu sama sama perempuan yang bekerja di sektor pembuat

batu bata dan mengkaji perempuan juga yang bekerja untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dari tulisan tulisan atau kajian kajian yang sudah dilakukan para peneliti atau penulis sebelumnya, maka terdapat berbagai kesamaan seperti perempuan yang bekerja, buruh batu bata dan aktivitas pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan oleh perempuan. Dan juga peranan perempuan bekerja sampai dengan partisipasi perempuan di sektor dunia kerja yang mana menjadi subjek penelitian yang sama yang akan diteliti. Dan juga terdapat kesamaan mengenai tema batu bata atau batu merah di beberapa bacaan.

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Kebudayaan

Menurut Kluckhohn dalam (Koentjaraningrat, 2009: 165), Kebudayaan memiliki tujuh unsur kebudayaan yang dimiliki hampir setiap kelompok masyarakat, antara lain sistem bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial dan kekerabatan, serta perlengkapan. Sistem, kehidupan dan teknologi, sistem mata pencaharian, seni dan sistem religi.<sup>9</sup>Demikian pula para pekerja di *Gudang* bata Korong Kasiak Putih memiliki budaya yang diwakili oleh salah satu unsur budayanya, yaitu **Sistem mata pencaharian** pekerja *Gudang* batu bata. Jika sistem mata pencaharian merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu kelompok yang memiliki budaya untuk bertahan hidup. Mata pencaharian buruh bata di Korong Kasiak Putih merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mereka untuk pemenuhan kebutuhan hidup sosial ekonomi.

### 2. Peranan

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta, 2009)

Peranan menurut Koentjaraningrat (2005:13), berarti tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peranan menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.<sup>10</sup> Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup> Sedangkan Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>12</sup> Dalam keluarga, perempuan mempunyai peran sebagai Ibu dari anak-anak dan Istri dari suami. Disini Perempuan pekerja batu bata mengemban peran ganda. Yang mana selain mempunyai peran sebagai Ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga, para perempuan juga memiliki peranan sebagai penambah pendapatan ekonomi keluarga yang mana bekerja sebagai buruh batu bata yang bekerja di luar rumah guna mendapatkan pendapatan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

### 3. Aktivitas Kerja

Yaktiningsih mendefinisikan kerja sebagai aktivitas yang menciptakan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan sebenarnya perlu dikaitkan dengan organisasi kerja formal. Dalam konteks sosial budaya, pekerjaan pada dasarnya merupakan kewajiban (*Moral duty*) yang kuat bagi setiap individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, dalam konteks ekonomi politik, pekerjaan lebih memudahkan karena merepresentasikan status dan pendapatan yang tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II Pokok – Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

<sup>11</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997) hlm. 540

<sup>13</sup> Yaktiningsih, *Makna Makna Bekerja Studi tentang Makna Kerja dan Hubungan Antara Makna Kerja dengan Keterlibatan Kerja Karyawan Perusahaan Industri Konstruksi dan Manufaktur Milik Negara*. (Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1994)

Perempuan yang merupakan istri dari suami dan ibu dari anak-anak dalam keluarganya, mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dengan sang suami. Suami bertanggung jawab atas nafkah untuk kebutuhan keluarga dan istri mengelola rumah tangga yang mana di budaya Minangkabau sendiri yang melakukan kegiatan memasak, mencuci dan mengurus rumah biasanya dilakukan oleh perempuan sebagai tugasnya menjadi ibu rumah tangga. Namun dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, para perempuan pekerja batu bata di Korong Kasiak Putih bekerja demi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dimana apabila mereka tidak bekerja, maka mereka tidak mendapat pemasukan dan tidak bisa pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

#### 4. Perempuan di Sektor Informal

Dalam masyarakat kelas atas, perempuan bekerja sebagai pemenuhan diri, sedangkan perempuan dengan ekonomi kelas bawah memasuki dunia kerja untuk mencari nafkah semata mata untuk pemenuhan kebutuhan finansial keluarga mereka. Mereka memilih bekerja karena ingin membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga, terutama di kalangan menengah ke bawah, sangat tinggi.<sup>14</sup>

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja selalu memiliki makna tersendiri dalam kehidupan sebagai individu, istri, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, yaitu banyaknya tetangga yang bekerja sebagai buruh bata dan tempat kerja yang

---

<sup>14</sup>Ken Suratiyah, *Pekerja wanita pada industri kerajinan batik di Kecamatan Pelayangan Kota Madya Jambi Propinsi Jambi*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1996)

dekat dengan rumah. Ketiga, tidak ada kesempatan kerja lain yang sebanding dengan keterampilan mereka, dan keempat, tingkat pendidikan mereka relatif rendah.<sup>15</sup>

Selain itu, Ware (dalam Suratiyah) mengemukakan bahwa ada dua alasan utama mengapa perempuan bekerja dan turun kelapangan kerja. Bekerja merupakan hal yang wajib bagi keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dan kondisi ekonomi yang rendah. Dalam hal ini, mereka bekerja untuk membantu suami mencari nafkah dan meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>16</sup>

Dalam keluarga yang ekonominya menengah ke atas yang mana pendapatan dalam keluarga tinggi, bekerja bukanlah suatu keharusan, perempuan bekerja bukan karena alasan keuangan, tetapi untuk waktu luang dan kepuasan diri. Seorang perempuan adalah pengelola rumah tangga, dan seorang perempuan adalah seseorang yang tahu berapa banyak kebutuhan rumah tangga dan berapa penghasilan suami. Oleh karena itu, perempuan sangat berperan dalam meningkatkan kehidupan financial keluarganya dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang baik dan benar. Tentu saja, mereka dapat menyeimbangkan biaya dan pendapatan.<sup>17</sup> Para perempuan pekerja batu bata di Korong Kasiak Putih bekerja karena keharusan. Apabila mereka tidak bekerja maka tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya sendiri.

## 5. Keluarga dan Rumah Tangga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai entitas sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa keluarga adalah komunitas kerabat sekaligus tempat tinggal yang ditandai dengan kerjasama keuangan untuk kepentingan keluarga. Selain itu, memiliki

---

<sup>15</sup> Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)

<sup>16</sup> Ken Suratiyah, *Pekerja wanita pada industri kerajinan batik di Kecamatan Pelayangan Kota Madya Jambi Provinsi Jambi*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1996)

<sup>17</sup> Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)

fungsi untuk membiakkan, mensosialisasikan dan mendidik anak, terutama membantu dan melindungi orang-orang rentan yang merawat orang-orang di dalam dan di sekitar keluarganya.<sup>18</sup>

Dalam membangun keluarga, diperlukan biaya seperti Pangan, Sandang, Papan. Jadi kalau semisal pendapatan suami kurang menutupi kebutuhan keluarga sehari-hari, perempuan sebagai istri akan terjun ke dunia kerja. Pekerja perempuan batu bata, merupakan jenis pekerjaan sebagai buruh bagi perempuan. Pada saat perempuan memutuskan untuk menjadi seorang buruh, berarti mereka telah siap mengemban beban lain atau beban ganda, yakni sebagai ibu yang mengurus keluarga dan rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah sebagai buruh batu bata.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan mengungkapkan realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda dan gambaran tentang kondisi, situasi dan fenomena tertentu (Bungin, 2007 : 68).

### **2. Lokasi Penelitian**

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih kawasan korong Kasiak Putih, Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman, Sumatera Barat karena beberapa alasan:

---

<sup>18</sup>Widjaja, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*.  
( Jakarta: Era Swasta. 1985) h.16

1. Di kawasan ini terdapat lebih kurang 100 lebih *Gudang Tembok* yaitu tempat proses pembuatan batu bata berlangsung.

2. Di kawasan ini terdapat aktivitas pembuatan batu bata oleh pekerja dari berbagai daerah, baik laki laki dan juga perempuan tetapi peneliti akan fokus pada pekerja perempuan yang menjadi subjek penelitian. Yang menjadi alasan mengapa peneliti lebih memilih tempat penelitian ini karena sebelumnya telah mengamati lokasi penelitian yang sesuai. Dan alasan lainnya ialah karena disetiap *Gudang Tembok* yang mana rata rata mempunyai 7 pekerja dan dua diantaranya perempuan. Dimana para perempuan yang bekerja di bidang yang sama di semua *Gudang Tembok* yaitu Pencetakan batu bata.

### **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah mereka yang memberikan informasi baik tentang diri mereka sendiri, orang lain, atau kejadian dan hal-hal yang penting bagi peneliti dan pewawancara yang mendetail (Afrizal, 2014: 139). Informan dipilih menggunakan teknik non-probabilitas sampling dengan teknik purposive sampling atau intensional sampling. Dalam hal ini, informan dipilih sesuai dengan kriteria permasalahan tujuan penelitian (Creswell, 2015: 216). Peneliti memiliki kriteria tertentu dalam memilih informan. Penentuan informan ini dengan menggunakan kriteria Pekerja perempuan batu bata di daerah korong kasiak putih yang aktif bekerja sehari hari di *Gudang*.

- **Informan Pelaku**

Informan pelaku Artinya, ia merupakan informan utama yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan rinci. Informan utama adalah mereka yang memiliki wawasan

komprehensif tentang apa yang akan diteliti. Adapun kriteria dari informan kunci yaitu terlibat secara langsung dalam bekerja jadi pekerja batu bata. Ada beberapa kriteria yaitu: 1. Merupakan pekerjaan utama, 2. Lamanya bekerja, 3. Umur, 4. Pendidikan, 5. Status Pendidikan.

- Informan Pengamat

Sedangkan untuk informan pengamat, peneliti memilih anggota keluarga dari para perempuan pekerja pencetak batu bata ini seperti suami, anak dan lainnya yang hidup dekat dengan ibu atau istrinya yang seorang pembuat batu bata. Juga masyarakat sekitar, pemilik lahan atau orang yang mempunyai usaha batu bata ini, pembeli batu bata dan juga masyarakat disekitar *Gudang Tembok* dimana terjadinya pekerjaan pencetak batu bata berlangsung.

Berikut nama-nama informan yang telah peneliti mewawancarai:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Lama bekerja</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Tempat tinggal</b>
Mari	49	15 tahun	2	Asam Pulau
Fitriyani	40	10 tahun	4	Sikabu
Gamaini	52	1 tahun	3	Jambak
Desi	48	13 tahun	5	Asam Pulau
Zaimar	46	17 tahun	5	Kasiak Putih

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan

mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

- Observasi

Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran awal tentang suatu objek penelitian dan mendapatkan data yang sesuai untuk ditanyakan kepada informan. Melalui observasi data yang ingin peneliti dapatkan adalah kegiatan para pekerja perempuan sehari-hari seperti berangkat ke lokasi, proses kerja seperti mengolah tanah liat, mencetak dan sebagainya sampai akhirnya kerja selesai.

- Wawancara

Wawancara yang akan digunakan peneliti ialah wawancara mendalam. Dengan melakukan wawancara mendalam tentang aktivitas perempuan dalam mencetak batu bata ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang kenapa para perempuan pekerja batu bata memilih pekerjaan ini serta hambatan dalam pekerjaan tersebut. Melalui wawancara data yang ingin peneliti dapatkan adalah berupa alasan para pekerja perempuan memilih pekerjaan ini, hambatan dalam pekerjaan, keterampilan yang diperlukan dan sebagainya.

- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi adalah data yang diambil melalui sebuah dokumen. Kelebihan dari dokumentasi ini adalah relatif murah dan lebih hemat waktu dan tenaga. Namun dokumen yang diterima cenderung out of date, dan jika terjadi salah ketik, peneliti juga salah mengartikan data, sehingga dokumen ini juga memiliki kelemahan. Analisis

Data Analisis Data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Kelompokkan data ke dalam kategori, gambarkan dalam unit, sintesis, pola, pilih apa yang penting dan apa yang ingin Anda selidiki, dan tarik kesimpulan. Untuk memudahkan peneliti dalam memahaminya.<sup>19</sup>

Untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menganalisis data sebelum memasuki lapangan, antar lapangan, dan sampai selesai di lapangan. Analisa data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yaitu dengan mencari data yang terdahulu, atau data sekunder. Saat berada di lapangan peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara yang kemudian dapat menjelaskan pokok-pokok masalah yang terkait dari hasil pengamatan. Selanjutnya, peneliti mengecek ulang data yang telah didapatkan dari sumber-sumber relevan, dan kemudian memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.

## **5. Analisis Data**

Afrizal (2014:19) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan penghitungan. Ada dua tahap dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Pada tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan di lapangan
2. Dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*( Alfabeta, 2017) h.244

a. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci laporan tersebut di reduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program disusun lebih sistematis sehingga mudah dipahami.

b. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.

c. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

## **6. Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan beberapa tahapan. Diantaranya adalah tahapan observasi awal, penulisan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian, analisis data dan penulisan skripsi. Pada awal pengamatan peneliti melihat ada banyak sekali perempuan yang bekerja di Gudang Tembok yaitu tempat pencetakan batu merah bata berlangsung. Diperhatikan pada siang terik yang panas mereka harus bekerja dan terlihat lelah tetapi tetap melanjutkan. Observasi awal dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 untuk pendekatan beriringan dengan pembuatan proposal penelitian. Proses pembuatan proposal penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 sambil berdiskusi dengan dosen pembimbing 1 dan 2. Hingga disetujui oleh kedua pembimbing untuk seminar proposal pada tanggal 29 Mei 2022 dan 30 Mei 2022. Pada tahap pembuatan proposal penelitian ini peneliti menghabiskan waktu kurang lebih sekitar 4 bulan dengan berbagai kegiatan dimulai dari menulis, menemukan referensi hingga bimbingan dan revisi. Setelah disetujui oleh kedua pembimbing, tahap selanjutnya yaitu peneliti mengikuti ujian seminar proposal yang diadakan oleh Departemen Antropologi pada hari Kamis 2 Juni 2022, yang dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB di ruang sidang Departemen Antropologi.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar proposal, peneliti membuat outline dan panduan wawancara yang akan membantu penelitian dalam memperoleh data di lapangan. Penelitian dilakukan beberapa kali di lapangan hingga data dinyatakan cukup yang mana dalam hal ini penelitian dilakukan di daerah Kasiak Putih sebuah Korong di nagari Singguling kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Pengumpulan data terfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada bab III dan bab IV, tidak tertutup kemungkinan peneliti juga mendapatkan data bab II karena pada dasarnya penelitian dilakukan secara fleksibel.

Selama melakukan penelitian, peneliti tentunya juga mengalami beberapa kesulitan. Misalnya ketika cuaca hujan yang mana para pekerja di *Gudang Tembok* tidak dapat bekerja, atau ketika tanah yang mau diolah tidak tersedia dan juga ketika lapangan untuk menjemur batu merah penuh. Kesulitan lain yang peneliti alami adalah dalam hal mencari waktu senggang. Penelitian dilakukan sesuai dengan kesepakatan informan dan tentunya mengikuti keinginan informan dan jadwal informan yang kosong. Karena informan juga memiliki kesibukan yang berbeda-beda dan tidak mungkin dapat ditinggalkan. Setelah melakukan penelitian tahapan selanjutnya yaitu penulisan laporan. Sebelum melakukan penulisan terlebih dahulu peneliti mengelompokkan data sesuai tema dan pembahasan. Setelah itu barulah penulisan dilakukan bab per bab hingga bab akhir. Penulisan ini peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan.